



PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Dr. Abdul Azis
Abdul Azis, S.Pd. M.Pd.
Mukhtar, S.Pd.
Jurusan BSI FBS UNM Makassar
azissa17@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi secara langsung, kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual, dan membuktikan keefektifan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi kelas X. Penarikan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan, yaitu teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis uji t. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual dikategorikan tinggi dan media audiovisual efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: pembelajaran, media audiovisual, menulis puisi

Abstract

This study aims to describe the ability to write poetry directly, the ability to write poetry using audio visual media, and prove the effectiveness of the use of audio visual media in teaching poetry writing class X. Sampling in research using cluster random sampling technique. Instruments used, namely engineering tests. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis technique and t-test analysis techniques. The results showed the ability to write poetry using audio visual media categorized as high and audio visual media effectively applied in learning to write poetry.

Keywords: learning, audio visual media, writes poetry

A. Pendahuluan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terbagi menjadi empat aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut menjadi wadah untuk menyampaikan pikiran, ide dan gagasan serta pendapat baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan konteks komunikasi yang sesuai.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh siswa. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu menyimak, berbicara dan membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan kepada siswa terutama dalam mengungkapkan ide pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan, baik dalam bentuk menulis sastra maupun menulis bahasa. Pembelajaran menulis terbagi menjadi dua aspek yaitu menulis bahasa dan menulis sastra, pada aspek menulis sastra siswa diharapkan mampu mengapresiasi sastra yang diminati seperti puisi, prosa, dan drama, pada aspek menulis bahasa menekankan pada menulis kebahasaan, seperti menulis paragraf dan menulis kebahasaan yang lainnya.

Materi menulis puisi bertujuan mengembangkan kompetensi dasar siswa yakni menulis kreatif puisi yang diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud dan ide (Depdiknas, 2006:13).

Kompetensi dasar menulis puisi memiliki dua tujuan utama. *Pertama*, siswa mampu menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan, mengembangkan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain. *Kedua*, siswa diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006:15).

Kegiatan menulis puisi pada hakikatnya berhubungan dengan pengalaman seseorang yang dituangkan ke dalam tulisan yang berusaha



menggugah rasa agar pembaca dapat memahami hal yang dirasakan oleh penulis.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting untuk diteliti. Menyadari pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA, merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai maka pembelajaran tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala. Hal ini disebabkan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kurang maksimal, sehingga kompetensi siswa dalam menulis puisi kurang memadai.

Kondisi realitas yang didapatkan dari hasil observasi awal peneliti terkait kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros adalah banyaksiswa yang kesulitan mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi. Berbagai kesulitan dialami pada saat menulis puisi, baik dari unsur fisik maupun unsur batin yang membangun sebuah puisi, serta cara penggunaan pilihan kata yang tepat. Hal ini disebabkan model atau media pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton dan tidak membangkitkan kreativitas siswa. Selain itu, guru lebih mengarah pada teori-teori tentang puisi. Akibatnya, memunculkan kejenuhan dan rasa bosan siswa, padahal yang terpenting adalah memadukan antara teori puisi dengan praktiknya/penciptaan puisi sehingga siswa dapat mengasah kreatifitas dan inovatif yang dimilikinya.

Mencermati kenyataan pembelajaran menulis puisi yang kurang memenuhi harapan maka perlu ditempuh upaya pengefektifan pembelajaran menulis puisi di kelas. Dalam hal ini, diperlukan suatu teknik yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi, salah satu teknik yang diasumsikan untuk membantu siswa dalam mencipta sebuah karya

sastra, khususnya mencipta puisi yaitu melalui media audiovisual. Audiovisual sebagai media yang memudahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi karena terdapat gerakan-gerakan dan visualisasi (suara) suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi hingga terciptalah puisi.

Media audiovisual mempunyai banyak keuntungan yang sangat mendukung dan mampu menggugah perasaan dan pemikiran audien/pendengar. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa menciptakan ide, gagasan dan mengembangkan ide dan gagasan itu menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian, diasumsikan bahwa media audiovisual sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media audiovisual juga tidak lepas dari kekurangan-kekurangan, di antaranya perhatian penonton sulit dikuasai dan memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks (Sadiman, 2011;75). Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan media audiovisual tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi secara langsung, mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual dan membuktikan keefektifan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa manfaat teoretis (diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca dalam ruang lingkup keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi dan sebagai acuan pembelajaran keterampilan menulis melalui media audiovisual) dan manfaat praktis (meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, meningkatkan profesionalisme guru; mengembangkan



pembelajaran yang lebih inovatif dengan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi; dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi baik proses maupun hasil dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia).

B. Telaah Pustaka

1. Pengertian, Manfaat, dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sudjana(2009:3) “bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi atau meningkatkan kualitas pembelajaran”. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dengan hasil kesimpulan bahwa pada tahap proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media menunjukkan perbedaan yang berarti dengan tanpa menggunakan media.

Media pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang memiliki manfaat dalam menunjang pembelajaran dalam kelas yang lebih menyenangkan dan efektif, baik kepada siswa maupun kepada guru. Secara umum media mempunyai manfaat sebagai berikut (Sadiman, 2011:17):

- 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas;
- 2) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam penginderaan;
- 3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam pemilihan media (Sudjana, 2011: 4-5). Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran,
- 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran,
- 3) kemudahan memperoleh media,

- 4) keterampilan dalam menggunakannya,
- 5) tersedia waktu untuk menggunakannya,
- 6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

2. Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Proses Belajar-Mengajar

Maksud penggunaan audiovisual di sini adalah penggunaan media yang dapat didengar sekaligus dilihat/disajikan dan alat yang digunakan adalah berupa piringan bergambar dan bersuara seperti yang kita kenal dengan sebutan *VCD (Video Compact Disk)*. Penggunaan audiovisual merupakan perpaduan antara media audio/suara berupa musik dengan media visual (gambar) yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dan siswa, dalam proses pembelajaran, media audiovisual merupakan sinkronisasi antara media audio dan media visual, yang sangat mendukung dan mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi audien atau pendengar.

3. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Pembelajaran Sastra

Kecakapan dalam berbahasa harus dilakukan dengan pemakaian bahasa secara baik yang berguna untuk untuk kepentingan tiap individu dalam kehidupan bermasyarakat dan kebaikan umat manusia secara umum. Kemahiran berbahasa bertujuan melancarkan komunikasi yang jelas dan teratur dengan semua anggota masyarakat. Hal ini memungkinkan terpeliharanya tata sosial, adat-istiadat, kebiasaan, dan sebagainya melalui pengkhususan dan fungsi komunikatif (Keraf, 2004:11).

Kompetensi berbahasa yang mutlak dicapai dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup empat aspek, yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peningkatan kegiatan berbahasa tersebut dilaksanakan secara terpadu, kontekstual, dan fungsional dengan fokus pada keempat aspek keterampilan tersebut (Slamet, 2009:v).



Pembelajaran sastra dipandang penting dalam pembinaan kehidupan manusia. Ambo Enre (Sutjarso, 2006:5) menguraikan tiga kedudukan penting sastra dalam membina kehidupan manusia. *Pertama*, sastra suci yang di dalamnya diceritakan tentang kehidupan cikal-bakal mereka yang sakti dan dimuliakan. Dalam hal ini, pendidik harus berusaha mengarahkan anak didik untuk memahami nilai-nilai yang bersemayam di dalam tokoh cerita ini. *Kedua*, sastra berguna karena di dalamnya terdapat petunjuk tentang hal yang boleh dan yang tak boleh dilakukan guna menjaga integritas dan stabilitas sosial serta kelestarian pranata dan budaya. *Ketiga*, sastra indah yang di dalamnya terdapat cerita petualangan, percintaan, dan peperangan yang memikat dan menegangkan dengan gaya bahasa yang berorientasi estetis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sastra mempunyai fungsi dan peranan yang penting bagi kehidupan manusia. Karya sastra menginterpretasikan makna hidup manusia serta memberikan martabat kepada kehidupan dan eksistensi manusia. Peranan karya sastra ini mutlak dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembelajaran sastra harus lebih dikembangkan dalam dunia pendidikan.

4. Keterampilan Menulis, Menulis Kreatif, dan Menulis Puisi

Secara spesifik, menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:22) digunakan dalam berinteraksi atau berkomunikasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya produktif, tetapi juga ekspresif. Menurutnya, menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan

suatu bahasa, sehingga seseorang dapat membaca atau memahami lambang-lambang grafik tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, menulis dapat diartikan sebagai salah satu bentuk keterampilan yang memiliki peranan penting, yang juga merupakan kegiatan mengekspresikan ide atau gagasan dengan jelas agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dan diungkapkan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

Menulis kreatif merupakan kegiatan yang dapat mendorong anak-anak untuk menggunakan apa yang telah dimiliki seperti gagasan, kesan, perasaan, harapan, gambaran, dan bahasa yang telah dikuasai. Menulis kreatif dilakukan sebagai usaha untuk menemukan sebagian besar “tumpukan” pikiran anak yang masih jarang digunakan. Oleh karena itu, menulis kreatif perlu dilatihkan kepada anak untuk dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* adalah pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pelaku aktif dan mengajarkan sesuatu langsung kepada peserta didik (Jabrohim, 2008:46-54).

Langkah-langkah menulis puisi secara langsung dilakukan dengan konsep *Modelling*, yaitu mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik dengan urutan sebagai berikut:

- 1) guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar;
- 2) guru menjelaskan kompetensi yang hendak dicapai;
- 3) peserta didik mengikuti langkah-langkah dalam menulis puisi tanpa perlakuan atau menulis puisi secara langsung.

5. Kerangka Pikir dan Hipotesis



Rancangan penelitian ini dilakukan melalui dua proses pembelajaran, yaitu kelas kontrol yang bertujuan mengetahui kemampuan menulis puisi siswa secara langsung dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka maupun kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: media audiovisual efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros (H1).

Rumusan Hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis nol (H_0) diterima apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel ($t \leq t_h$). Artinya, penggunaan media audiovisual tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros.
- 2) Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel ($t \geq t_h$). Artinya, penggunaan media audiovisual efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros.

C. Metode Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu Keefektifan media audiovisual sebagai *variabel bebas* dan pembelajaran menulis puisi sebagai *variabel terikat*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Post Test Only Control Group Design*.

Populasi penelitian ini, yaitu keseluruhan siswa kelas X SMA DDI Alliritengae yang Kabupaten Maros yang berjumlah 137 orang yang terbagi ke dalam empat kelas. Populasi penelitian ini bersifat homogen karena

penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi berdasarkan nomor urut pendaftaran sejak masuk di sekolah. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, artinya penentuan sampel secara acak dan dilakukan melalui undian dengan jumlah yang ditentukan dengan analisis. Berdasarkan hasil undian ditetapkan bahwa Kelas XA sebagai kelas Eksperimen dan Kelas XC sebagai kelas kontrol.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes, maksudnya siswa ditugasi untuk menulis puisi berdasarkan tayangan gambar bertemakan ibu dan suara berupa musik.

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah: peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa; peneliti melakukan pembelajaran puisi dengan menguraikan konsep sastra, khususnya puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen; peneliti memberikan tes menulis puisi secara langsung pada kelas XC sebagai kelas kontrol; peneliti memberikan tes menulis puisi melalui tayangan dengan menggunakan media audiovisual yaitu gambar bertemakan ibu dan suara berupa musik pada kelas XA sebagai kelas eksperimen; dan peneliti menganalisis data hasil tes kelas kontrol dan tes kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis uji t. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. membuat skor mentah
2. membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran atau skor dilakukan transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 10-100



4. menentukan patokan tingkat penguasaan
5. menentukan frekuensi kuantitatif perolehan nilai
6. pengujian hipotesis.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi secara langsung pada kelas kontrol siswa SMA DDI Alliritengae dan juga pembelajaran menulis puisidengan menggunakan media audiovisualpada kelas eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini akan dihitung berdasarkan teknik analisis data atau tes yang telah dijelaskan pada bab III.

Penyajian hasil analisis data terdiri dari atas dua, yaitu analisis statistik deskriptif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dan analisis hipotesis atau uji t. Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Skor Tes Menulis Puisi Kelas Kontrol (K)

Pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa *secara langsung* menunjukkan bahwa dari hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa yaitu memperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa 19-21 diperoleh 1 siswa (3,1%), skor 16-18 diperoleh 3 siswa (9,4%). Skor 13-15 diperoleh 11 siswa (34,4%), skor 10-12 diperoleh 17 siswa (53,1%), Dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa yang diberi tes menulis puisi setelah didistribusikan kedalam nilai berskala 10-100, tidak diperoleh nilai 100. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 90,5 yang dicapai 1 orang sedangkan Nilai terendah adalah 48 yang diperoleh 5 orang siswa. Berikut adalah hasil tes kemampuan menulis puisi kelas kontrol siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Tes Menulis Puisi Kelas Kontrol

INTERVAL	FREKUENSI	KETERANGAN	PERSENTASE (%)
86 – 100	1	Baik Sekali	3
75 – 85	3	Baik	9,4
56 – 74	18	Cukup	56,3
≤ 55	10	Kurang	31,3
Jumlah			100

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai dengan rentang tertinggi 86 – 100 (kategori baik sekali) diperoleh 1 siswa (3%); nilai dengan rentang 75 – 85 (kategori baik) diperoleh 3 siswa (9,4%); nilai dengan rentang 56 – 74 (kategori cukup) diperoleh 18 siswa (56,3%); nilai dengan rentang ≤ 55 (kategori kurang) diperoleh 10 siswa (31,3%).

2. Analisis Skor Tes Menulis Puisi Kelas Eksperimen (E)

Pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media *audiovisual* menunjukkan bahwa dari hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa yaitu memperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa 19-21 diperoleh 4 siswa (11%), skor 16-18 diperoleh 19 siswa (52,8%). Skor 13-15 diperoleh 11 siswa (30,6%), skor 10-12 diperoleh 2 siswa (5,6%). Setelah didistribusikan ke dalam nilai berskala 10-100 didapatkan bahwa dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa yang diberi tes menulis puisi, tidak diperoleh nilai 100. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 95,2 yang dicapai 1 orang sedangkan nilai terendah adalah 57,1 yang diperoleh 2 orang siswa. Berikut adalah hasil tes kemampuan menulis puisi kelas eksperimen siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Tes Menulis Puisi Kelas Eksperimen



INTERVAL	FREKUENSI	KETERANGAN	PERSENTASE (%)
86 - 100	4	Baik Sekali	11,1
75 – 85	19	Baik	52,8
56 – 74	13	Cukup	36,1
≤ 55	0	Kurang	0
Jumlah			100

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai dengan rentang tertinggi 86 – 100 (kategori baik sekali) diperoleh 4 siswa (11,1%); nilai dengan rentang 75 – 85 (kategori baik) diperoleh 19 siswa (52,8%); nilai dengan rentang 56 – 74 (kategori cukup) diperoleh 13 siswa (36,1%); dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai dengan rentang ≤ 55 (kategori kurang).

3. Analisis Deskriptif Skor Tes Menulis Puisi Kelas Eksperimen (E) dan Kelas Kontrol (K)

Berdasarkan pengolahan data tes kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros dengan menggunakan media audiovisual pada kelas eksperimen (E) dan metode langsung atau tanpa menggunakan media audiovisual pada kelas kontrol (K) diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Tes Menulis Puisi Kelas Eksperimen (E) dan Kelas Kontrol (K)

Kelas	N	\bar{x}	X_{maks}	X_{min}	Persentase Ketuntasan Klasikal
Eksperimen	36	76	95	57	69,4 %
Kontrol	32	62	90,5	48	21,9

4. Analisis Statistik Inferensial

Selanjutnya untuk menentukan apakah kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol, maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dua pihak dengan statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis antara lain:

1) Menentukan Taraf Kepercayaan dan t_{tabel}

Taraf kepercayaan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 99,95% atau $\alpha = 0,05$. Nilai dk untuk penelitian ini adalah $36 + 32 - 2 = 66$, nilai t_{tabel} pengujian dua pihak untuk $dk = 66$, dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1,99656.

2) Menentukan Nilai Uji Statistik Yaitu dengan Mencari t_{hitung}

Diketahui:

$$\bar{X}_1 = 76,14$$

$$\bar{X}_2 = 61,12$$

$$s_1 = 10,04$$

$$s_2 = 10,59$$

$$n_1 = 36$$

$$n_2 = 32$$

Karena $n_1 \neq n_2$, namun varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka rumus *t-test* yang digunakan adalah rumus *t-test* dengan *pooled varian* dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 6,13$$

Diperoleh $t_{\text{hitung}} = 6,13$ dan Harga $t_{\text{tabel}} = 1,99656$ pada taraf nyata 0,05 dan derajat bebas $dk = 66$. Ternyata Harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian, media audiovisual efektif



dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil analisis data perbandingan skor rata-rata hasil tes siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t , dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 6,13$ dan harga $t_{tabel} = 1,99656$ pada taraf nyata $0,05$ dan derajat bebas $dk = 66$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti ada perbedaan secara signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi *secara langsung* atau tanpa menggunakan media *audiovisual* dengan menggunakan media *audiovisual* pada Siswa kelas X SMA DDI Alliritengae .

Pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa *secara langsung* menunjukkan bahwa dari hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa yaitu memperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa 19-21 diperoleh 1 siswa (3,1%), skor 16-18 diperoleh 3 siswa (9,4%). Skor 13-15 diperoleh 11 siswa (34,4%), skor 10-12 diperoleh 17 siswa (53,1%). Setelah didistribusikan kedalam nilai berskala 10-100 ditemukan gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai dengan rentang tertinggi 86 – 100 (kategori baik sekali) diperoleh 1 siswa (3%); nilai dengan rentang 75 – 85 (kategori baik) diperoleh 3 siswa (9,4%); nilai dengan rentang 56 – 74 (kategori cukup) diperoleh 18 siswa (56,3%); nilai dengan rentang ≤ 55 (kategori kurang) diperoleh 10 siswa (31,3%). Sedangkan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media *audiovisual* menunjukkan bahwa dari hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa yaitu memperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa 19-21 diperoleh 4 siswa (11%), skor 16-18 diperoleh 19 siswa (52,8%). Skor 13-15 diperoleh 11 siswa

(30,6%), skor 10-12 diperoleh 2 siswa (5,6%). Setelah didistribusikan ke dalam nilai berskala 10-100 ditemukan gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai dengan rentang tertinggi 86 – 100 (kategori baik sekali) diperoleh 4 siswa (11,1%); nilai dengan rentang 75 – 85 (kategori baik) diperoleh 19 siswa (52,8%); nilai dengan rentang 56 – 74 (kategori cukup) diperoleh 13 siswa (36,1%); dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai dengan rentang ≤ 55 (kategori kurang).

Tampaknya, pembelajaran menulis puisi dengan media audiovisual mampu membangkitkan semangat, minat, dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sehingga potensi yang ada dalam diri siswa dapat muncul sehingga mudah dalam menghasilkan idea tau gagasan dalam menulis puisi. Media audiovisual member respon positif pada aspek menulis puisi yang berhubungan dengan kemampuan dalam pemilihan judul, ketepatan isi dengan tema, ketepatan pemilihan kata (diksi), kekuatan imajinasi/pengimajian (pencitraan), pemanfaatan gaya bahasa (bahasa figuratif), amanat, dan rima dan irama.

Pemanfaatan media audiovisual terbukti dapat menggugah perasaan sehingga dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2011: 3-4) yang menyatakan bahwa media audiovisual adalah media termuda yang dapat dilakukan dalam menulis puisi. Media audiovisual adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yang lebih efektif untuk memudahkan proses menulis puisi yang berpusat pada media gambar dengan iringan suara yang berupa musik yang berfungsi untuk mencari ide untuk memudahkan menulis puisi. Penggunaan audiovisual merupakan perpaduan antara media audio/suara berupa musik dengan media visual (gambar) yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran



media audiovisual merupakan sinkronisasi antara media audio dan media visual, yang sangat mendukung dan mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi audien atau pendengar

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dalam menulis puisi dan mampu memberikan peningkatan siswa dalam menulis puisi.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang keefektifan media audiovisual dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis puisi adalah sebagai berikut

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA DDI Alliritengae secara langsung pada kelas kontrol dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 61,12.
2. Kemampuan menulis puisi kelas X SMA DDI Alliritengae menggunakan media audiovisual pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 76,14.
3. Media audiovisualefektif diterapkan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA DDI Alliritengae Kabupaten Maros dengan nilai $t_{hitung} = 6,13$ dan harga $t_{tabel} = 1,99394$ pada taraf nyata 0,05 dan derajat bebas $dk = 66$.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

- Har, Aveus. 2011. *Yuk Menulis* (iary, Puisi, dan Cerita Fiksi).Yogyakarta : Gramedia.
- Jabrohim, dkk. 2008. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi* (Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa). Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BNP BPSE Yogyakarta.
- Rahmanto, B. 2003. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, Arief dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slamet. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutjarso. 2006. *Bahan Ajar Pengajaran Puisi Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tiro, M. Arif. 2007. *Statistika Terapan*. Makassar: Andira Publisher